

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia itu merupakan suatu keseluruhan yang tidak dapat dibagi-bagi, tampaknya sudah jelas bagi kita. Hal ini merupakan arti pertaman dari ucapan “manusia adalah makhluk individual”. Asal kata individu berarti “tidak dapat dibagi-bagi”. Makhluk individual berarti makhluk yang tidak dapat dibagi bagi (*in-dividere*).¹ Maka dari itu manusia adalah makhluk jasmani dan rohani, atau makhluk rohani yang jasmani. Pada manusia yang rohani tersimpan, dalam jasmani, dan yang jasmani memuat yang rohani².

Karena manusia adalah makhluk yang rohani dan yang jasmani, maka apa yang ada dalam diri manusia tidak dapat dimengerti sepenuhnya oleh orang lain, jika tidak mau mengungkapkan kepada mereka. Orang lain tidak dapat mengerti dengan baik gagasan, pemikiran, perasaan, maksud dan kehendak individu manusia jika, tidak secara sadar disampaikan kepada mereka. Namun, pengertian orang lain terhadap apa yang di gagas, pikirkan, rasa, maksud dan kehendakyang di sampaikan kepada mereka tidak terjadi secara otomatis. Terhadap apa yang disampaikan dari pihak orang lain dituntut untuk menerima melalui indra dan mengolah dalam budi mereka. Tindakan timbal balik memberi dan menerima,

¹ W.A. Gerungan, *Psikologi Sosial* (Bandung : PT Refika Aditama 2004) hal 24.

² Agus M. Hardjana, *Komunikasi Intrapersonal dan Komunikasi Interpersonal* (Yogyakarta : Kanisius 2003) Hal 5.

menyampaikan dan menyambut dengan sadar dan kesediaan gagasan, pemikiran, perasaan, maksud, dan kehendak itu terjadi dalam kegiatan komunikasi.³

Semua orang sudah mengetahui bahwa komunikasi ada dimana-mana; bahkan ia sanggup menyentuh segala aspek kehidupan manusia. Artinya, hampir seluruh kegiatan manusia dimanapun adanya selalu tersentuh oleh komunikasi.⁴ Karena itu Secara kodrati, manusia tidak bisa hidup sendirian terlepas kehidupan manusia yang lainnya dalam keseharian. Pendidikan Guru Madrasah Diniyah sebagai kumpulan ustadz-ustadzah yang terdiri dari berbagai karakter individual sangat menentukan suatu keberhasilan dalam belajar menterjemah Al-Qur'an.

Dalam kaitanya dengan pemenuhan kebutuhan ustadz-ustadzah untuk meningkatkan kualitas spiritual masyarakat yang bersifat jasmaniah dan rohaniah, komunikasi merupakan suatu kegiatan yang di lakukan manusia setiap hari, waktu mulai dari komunikasi dengan diri sendiri (pembentukan konsep diri), kelompok kecil sampai kelompok besar, mulai dari keluarga sampai lingkungan luar, karena komunikasi memegang kendali dan berpengaruh dalam pendidikan, kehidupan masyarakat dan juga hubungan sosial serta pembentukan karakter individual.

Manusia adalah mahluk reaktif yang tingkah lakunya dikontrol oleh faktor-faktor dari luar. Manusia memulai kehidupannya dengan memberikan reaksi terhadap lingkungannya dan interaksi ini menghasilkan pola-pola perilaku yang kemudian membentuk kepribadian. Tingkah laku seseorang ditentukan oleh

³ Agus M. Hardjana, *Komunikasi Intrapersonal dan Komunikasi Interpersonal*,.....,hal 5

⁴ Pawit M. Yusup, *Komunikasi pendidikan dan Komunikasi Instruksional* (Bandung: Remaja Rosda Karya 1990) hal 1.

banyak dan macamnya penguatan yang diterima dalam situasi hidupnya (*Internal dan External*)⁵.

Sebagai umat islam, justru akan lebih baik jika mempelajari komunikasi yang baik sebagaimana di ajarkan di dalam Al-Qur'an. Teknik komunikasi versi Al-Qur'an, akan dapat menjadikan manusia lebih bermartabat melalui komunikasi. Adapun bagaimana cara berkomunikasi yang benar antara lain: perkataan yang benar (*qoulan sadidan*), perkataan yang konsisten (*Qouluts tsabit*), perkataan yang sampai lagi membekas (*qoulan balighah*), perkataan baik yang dikenal (*qoulan ma'rufan*), perkataan yang mulia (*qoulan kariman*), perkataan yang lembut (*qoulan layiinan*)⁶.

Dengan adanya anjuran berkomunikasi yang islami menurut Al-Qur'an maka muncul ide-ide baru untuk mengenal Al-Qur'an lebih dalam dan bisa mensyiarikannya dengan menghayati makna-makna yang di baca. Menurut Ustadz. Zakariyah salah satu pembina PGMADIN mengatakan "*kalau kita memahami Al-Qur'an beserta isinya dan kita ajarkan kepada para santri kita, maka secara tidak langsung kita telah mengingatkan kepada mereka akan suatu kebaikan akhlaq, serta pedoman-pedoman hidup sehari-hari*"⁷.

Muncul banyaknya versi pembelajaran menterjemah Al-Qur'an yang ada di Kabupaten Sidoarjo, maka keberhasilan ustadz-ustadzah PGMADIN dalam belajar menterjemah Al-Qur'an secara *Ma'nawi (lafdhi minal al-fadhî) dan Lughowi* serta bisa menjadikan insan yang *kaffa* bukanlah hal yang mudah.

⁵ www.google-komunikasi-intrapersonal.go akses tanggal 18 Maret jam 19.00

⁶ www.komunikasi-alqur'an.go akses tanggal 18 maret jam 19.30

⁷ Hasil wawancara dengan Ustadz Zakariyah, S.Ag. (Pembina PGPQ & PGMADIN) Tanggal, 24 Maret 2010.

Semua itu membutuhkan proses dan pendekatan khusus yang di lakukan oleh masing-masing individu (Peserta PGMADIN).

Banyak hal yang harus di ketahui dan teliti, terutama dalam keberhasilan ustadz-ustadzah PGMADIN (Program Guru Madrasah Diniyah) dalam menghafalkan Al-Qur'an. Karena realita yang ada saat ini sebagian ustadz-ustadzah ada yang tidak bisa melanjutkan studi Al-Qur'annya sampai paripurna, dikarenakan faktor-faktor internal dan external dari diri individu masing-masing, selain itu ada sebagian juga ustadz-ustadzah yang berhasil dengan nilai yang gemilang pada program ini. Dari fenomena di atas peneliti menitik beratkan pada komunikasi intrapersonal yang mengkaji psikologi sosial dan komunikasi intrapersonal yang terjadi pada proses belajar menterjemah Al-Qur'an

Intrapersonal Communication (komunikasi intrapersonal) adalah proses komunikasi yang terjadi dalam diri seseorang. Yang jadi pusat perhatian di sini adalah bagaimana jalanya proses pengolahan informasi yang di alami seseorang melalui sistem syaraf dan indranya. Komunikasi itu juga bersifat interaksi, juga dalam tingkatan biologis, adalah salah satu perwujudan komunikasi, karena tanpa komunikasi tindakan-tindakan kebersamaan tidak akan terjadi⁸. Jadi dalam proses belajar bukanlah suatu proses yang mekanistik tetapi disini seluruh kepribadian ikut aktif.

Sementara semua komunikasi sampai batas tertentu merupakan komunikasi intrapribadi yaitu arti yang terdapat dalam setiap komunikasi selalu menjadi objek bagi penafsiran diri sendiri; komunikasi intrapribadi sebagai sebuah

⁸ S. Djuarsa Sendjaja, *Teori Komunikasi* (Jakarta: Universitas Terbuka 1994) hal 19.

konsep jelas berguna bagi banyak peneliti aspek ini dalam bahasan yang lebih luas. Komunikasi intrapribadi tersusun dalam suatu rangkaian jenis komunikasi yang melibatkan komunikasi intrapribadi, antarpribadi, bermedia dan komunikasi massa⁹.

Menurut beberapa ustadz-ustadzah yang sudah berhasil dan bahkan ada yang pernah gagal dan menggulang pendidikan ini mengatakan : *banyak faktor yang mendasari keberhasilan di program PGMADIN ini antara lain : Faktor pengalaman, lingkungan, keluarga, dan psikologi, serta keuletan dari masing-masing individu.* Tentu saja semua peserta menginginkan keberhasilan yang menghasilkan perubahan yang terjadi dalam diri peserta adalah perubahan yang berencana dan bertujuan. Peserta belajar dengan sesuatu tujuan lebih dulu ditetapkan.

Perlu diketahui bahwa setiap perbuatan belajar senantiasa memiliki aspek jasmaniah (struktur) dan aspek rohaniah (fungsi). Otak itu sendiri adalah strukturnya dan berfikir adalah fungsinya. Keduanya saling bertalian dan mempengaruhi. Kalau otak itu luka, maka fungsi berfikirnya akan terganggu. Dan sebaliknya kalau fungsi berfikir itu tidak normal, maka struktur otak itu akan berubah bentuknya. Jadi kedua aspek itu bersatu dalam perbuatan belajar seseorang.

Bagi psikologi belajar tidak terbatas pada ruang kelas, namun berkaitan dengan perolehan pengetahuan baru, mengembangkan perilaku baru maupun beradaptasi terhadap tantangan yang dihadapinya. Belajar berkaitan erat dengan

⁹ Reed H. Blake, Edwin O. Haroldsen, *Taksonomi Konsep Komunikasi* (Surabaya : Papyrus 2005), hal. 28-29

ingatan atau memori karena hasil belajar harus disimpan dalam ingatan atau dalam proses belajar menggunakan ingatan hasil belajar sebelumnya¹⁰.

Proses belajar menterjemah Al-Qur'an itu sangat kompleks sekali, tetapi dapat juga di analisa dan di perinci dalam bentuk prinsip-prinsip atau asas-asas belajar. Hal ini perlu di ketahui agar setiap peserta memiliki pedoman dan teknik belajar yang baik.

Oleh karena itu, dalam penelitian ini, peneliti ingin mengetahui bagaimana Proses Komunikasi Intrapersonal Dalam Belajar Menterjemah Al-Qur'an (Study pada Pendidikan Guru Madrasah Diniyah (PGMADIN) di Majelis Ta'lim An-Najiyah desa Semambung Wonoayu Sidoarjo).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti merumuskan rumusan masalahnya pada :Bagaimana Proses Komunikasi Intrapersonal Dalam Belajar Menterjemah Al-Qur'an (Studi pada Pendidikan Guru Madrasah Diniyah (PGMADIN) di Majelis Ta'lim An-Najiyah desa Semambung Wonoayu Sidoarjo)?

C. Tujuan Penelitian.

Tujuan dalam penelitian ini adalah : Untuk mengetahui Proses komunikasi intrapersonal dalam belajar memterjemah Al-Qur'an di majelis Ta'lim An-Najiyah secara mendetail .

¹⁰<http://www.behavioral.com> akses tanggal 15 Maret 2010 jam 19.00

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diajukan dengan harapan dapat membawa manfaat, baik manfaat teoritis maupun praktis.

Manfaat teoritis dari diadakannya penelitian ini diantaranya dapat digunakan sebagai sumber referensi yang dapat di gunakan sebagai bahan bacaan maupun sebagai bahan penelitian lebih lanjut.

Sedangkan manfaat praktis dari diadakannya penelitian ini antara lain :

1. Untuk dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi pembina dan ustadz/ustadzah, agar dapat mengetahui secara mendetail penunjang keberhasilan dalam belajar menterjemah Al-Qur'an, dan dapat lebih mengoptimalkan proses komunikasi intrapersonal.
2. Dapat di gunakan sebagai salah satu pendukung evaluasi kelebihan dan kekurangan dalam proses menterjemah Al-Qur'an sebelumnya, sehingga untuk kedepannya dapat lebih bisa berhasil dan berkualitas.

E. Definisi Konsep.

Konsep adalah cara memahami dan mengorganisasi ide atau gagasan dengan menggambarkan secara tepat fenomena yang hendak diteliti dimana dalam konsep ini di tentukan batasan masalah dan ruang lingkup dari penelitian agar tidak ada kesalah pahaman dan salah pengertian dalam penelitian ini.

Sesuai dengan maksud di atas maka penulis ingin menggambarkan secara abstrak, kejadian, keadaan individu yang menjadi pusat penelitian dengan memberi batasan pada penelitian sesuai konsep di atas yaitu proses komunikasi

intrapersonal dalam belajar menterjemah Al-Qur'an di PG.MADIN Semabung, yang meliputi komunikasi intrapersonal yang terjadi pada individu masing-masing peserta PG.MADIN.

1. Proses Komunikasi Intrapersonal

Proses Komunikasi Intrapribadi (intrapersonal) adalah kegiatan atau pengolahan yang terus menerus yang berlangsung dalam diri peserta PG.MADIN. Orang itu berperan baik sebagai komunikator maupun sebagai komunikan. Ia berbicara pada dirinya sendiri. Ia berdialog dengan dirinya sendiri. Dia bertanya pada dirinya dan di jawab oleh dirinya sendiri¹¹.

Menurut Sutaryo komunikasi intrapersonal (*intrapersonal Communication*) adalah komunikasi dengan dirinya sendiri. Komunikasi dengan dirinya sendiri ini merupakan proses awal dari komunikasi dengan pihak-pihak lain dalam kehidupan bermasyarakat. Seseorang yang atau dalam terminology sosiologik dinamakan aktor membutuhkan pemahaman terhadap informasi yang dia peroleh dan dia tangkap dalam kehidupan bermasyarakat itu. William C Himstreet dan Wayne Murlin Baty dalam bukunya '*Business Communications: Principle and Methods*' (*prinsip dan metode komunikasi bisnis*) mengatakan komunikasi di dalam diri sendiri adalah suatu cara individu-individu mengelolah informasi yang di dasarkan atas pengalaman hidup mereka sendiri. Komunikasi mungkin menjadi sulit apabila seseorang pengirim suatu pesan mempunyai

¹¹ Onong Uchjana Effendy, *Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi* (Bandung: Citra Aditya Bakti 2003) hal 57.

pengalaman hidup yang sangat berbeda dengan pengalaman hidup dari penerima pesan¹².

Komunikasi intrapersonal merupakan keterlibatan internal secara aktif dari individu dalam pemrosesan simbolik dari pesan-pesan. Seorang individu menjadi pengirim sekaligus penerima pesan, memberikan umpan balik bagi dirinya sendiri dalam proses internal yang berkelanjutan¹³. Proses komunikasi intrapersonal dalam menterjemah Al-Qur'an pada hakikatnya adalah proses yang terjadi dalam individu ketika menghafal Al-Qur'an yang terjadi secara terus menerus sehingga menuju suatu hasil tertentu.

Setidaknya dua sistem sadar beroperasi dalam transaksi komunikasi intrapersonal itu: *Sistem Internal* (faktor endogen) dan *Sistem External* (faktor Eksogen). Faktor endogen atau intern adalah faktor yang datang dari dalam diri individu itu sendiri¹⁴, yang dimana seluruh sistem nilai yang di bawah oleh individu ketika ia berpartisipasi dalam komunikasi, yang ia serap selama sosialisasinya dalam berbagai lingkungan sosialnya (keluarga, masyarakat, lembaga pendidikan, kelompok suku/agama)¹⁵. Istilah-istilah lain yang identik dengan sistem internal ini adalah Sensasi yakni proses menangkap stimuli. Persepsi ialah proses memberi makna pada sensasi sehingga manusia memperoleh pengetahuan baru. Dengan kata lain, persepsi mengubah sensasi menjadi informasi. Memori adalah proses menyimpan informasi dan memanggilnya

¹² Sutaryo, *Sosiologi Komunikasi Perspektif Teoritik* (Yogyakarta Arti Bumi Intara, 2005), hal 57-58.

¹³ <http://www.komunikasi.intrapersonal.org> akses 15 Maret jam 14.00 WIB

¹⁴ Abu Ahmadi, dkk, *Psikologi Sosial* (Jakarta; Rineka Cipta 1999) hal 284.

¹⁵ Deddy Mulyana., *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya 2007), hal. 116.

kembali. Berpikir adalah mengolah dan memanipulasikan informasi untuk memenuhi kebutuhan atau memberikan respons¹⁶.

Berbeda dengan sistem internal, sistem eksternal terdiri dari unsur-unsur dalam lingkungan di luar individu, antara lain lingkungan keluarga, masyarakat, teman, lingkungan sekolah. Elemen elemen ini adalah stimuli publik yang terbuka bagi setiap peserta komunikasi dalam setiap transaksi komunikasi. Maka dapat dikatakan bahwa komunikasi adalah produk dari perpaduan antara sistem internal dan sistem eksternal. Lingkungan dan objek mempengaruhi manusia¹⁷.

Proses komunikasi ini dapat di contohkan dalam situasi atau interaksi yang terjadi dalam proses belajar menterjemah Al-Qur'an (PGMADIN) antara peserta PGMADIN dengan Al-Qur'an yang menjadi objek belajar menterjemah. Dalam penelitian ini faktor internal dan eksternal sangat mempengaruhi keberhasilan peserta PG.MADIN, dalam hal apapun dan dimanapun para peserta tidak akan bisa terlepas dari dari kedua faktor tersebut.

2. Belajar :

Belajar adalah berusaha berlatih dsb, supaya mendapat sesuatu kepandaian¹⁸. Menurut Eko Endarmoko belajar adalah berlatih, melampas, melancarkan, memahirkan, membiasakan terhadap sesuatu¹⁹.

¹⁶ Jalaluddin Rakhmat, *Psikologi Komunikasi* (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2005), hal 49.

¹⁷ Deddy Mulyana, *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar* hal. 116.

¹⁸ Cormentya Sitanggang [et al] *Kamus Pelajar SLTA* (Jakarta: Pusat Bahasa, 2004 cet 1) hal 314.

¹⁹ Eko Endarmoko, *Tesaurus Bahasa Indonesia* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2006) hal 276

Dalam *Education Psychology: a realistic Approach*, Good & Boopyh mengartikan belajar sebagai: “*the development of new associations as a result of experience*”. Belajar menurut Good & Boopyh, adalah suatu proses yang tidak bisa dilihat dengan nyata. Proses itu terjadi pada diri seseorang yang sedang mengalami belajar. Jadi Bertitik tolak dari definisi ini, mereka selanjutnya menjelaskan bahwa belajar merupakan proses yang benar-benar bersifat internal. yang di maksud belajar menurut pandangan mereka, bukanlah suatu tingkah laku yang tampak, tetapi terutama pada prosesnya yang terjadi secara internal pada individu dalam usaha memperoleh berbagai hubungan baru: hubungan-hubungan baru itu bisa berupa: hubungan antarperangsang, antarreaksi, atau antar perangsang dan reaksi²⁰.

Sebaliknya pendapat lain mengatakan bahwa belajar adalah kegiatan rohaniah atau psikis. Hasil belajar yang di capai adalah perubahan-perubahan dalam jiwa seperti memperoleh pengertian tentang bahasa menterjemah Al Qur'an, bersikap susila dan sebagainya.

Dalam pada itu ernest R. Hilgard dalam bukunya “*Theories of learning*” memberikan definisi belajar sebagai berikut : “*Learning is the process by which an activity originates or is changed through training procedures (whether in the laboratory or in the natural environment) as distinguished from changes by factors not attribute able to training.*” Dalam kamus paedagogik dikatakan bahwa belajar adalah berusaha memiliki pengetahuan atau kecakapan. Seseorang telah mempelajari sesuatu terbukti dengan perbuatannya. Ia baru dapat melakukan

²⁰ Alex Sobur, *Psikologi Umum* (Bandung : Pustaka Setia 2003), hal 220

sesuatu hanya dari hasil proses belajar sebelumnya. Tetapi harus diingat juga bahwa belajar mempunyai hubungan yang erat dengan masa peka, yaitu suatu masa di mana sesuatu fungsi maju dengan pesat untuk dikembangkan²¹. Dalam penelitian ini belajar di artikan sebagai suatu proses aktif antara jasmaniah dan rohania. Dalam artian belajar bukan hanya aktifitas yang tampak seperti gerakan-gerakan badan akan tetapi juga aktifitas mental, seperti proses berpikir, menghafal, mengingat, hal ini seperti yang dilakukan oleh para peserta PGMADIN.

3. Menterjemah Al-Qur'an:

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, dijumpai arti terjemah, yaitu “menyalin (memindahkan) dari suatu bahasa kedalam bahasa lain atau mengalih bahasakan²². Al-Qur'an adalah kitab suci agama islam. Umat islam mempercayai bahwa Al-Qur'an sebagai pedoman bagi umat islam. Jadi arti secara keseluruhan dari menterjemah Al-Qur'an (Penafsiran Al-Qur'an) adalah upaya-upaya untuk mengetahui isi dan maksud Al-Qur'an dalam bahasa indonesia melalui literatur teks Al-Qur'an yang ada²³.

4. Pendidikan Guru Madrasah Diniyah

Adalah program intensif Tarjim Al-Qur'an selama kurang lebih 150 pertemuan atau sesuai keinginan dengan tarjet *moco Al-Qur'an angen-angen sak maknane* (mengerti arti tanpa melihat teks terjemah) dengan menggunakan silabi

²¹ Abu Ahmadi, dkk, *Psikologi Sosial*..... hal 279-281.

²² <http://www.tarjamah.com> akses 05 April 2010

²³ Id.wikipedia.org/wiki/A-Qur'an, Akses 09 Mei 2010

15 juz. Juz 1 pengenalan kosakata. Juz 2 isim fi'il khuruf. Juz 3 jamid musytaq dan madhi mudhoriq amr. Juz 24 mutashorrif. Juz 5 bina'. Juz 6 mujarrod mazid. Juz 8 mabni, mu'rob. Juz 9 marfuat. Juz 10 majrurot. Juz 11 mansubat. Juz 12 majzumat. Juz 13 ma'ani. Juz 14 badi'. Juz 15 bayan²⁴.

Selain itu PGMADIN merupakan Suatu Wadah atau lembaga pendidikan untuk memperdalam Al-Qur'an kelanjutan dari program Pendidikan Guru Pengajar Al-Qur'an (PGPQ). Karena tidak ada yang paling indah selain memperdalam Al-Qur'an²⁵.

F. Sistematika Pembahasan

Skripsi yang berjudul proses komunikasi intrapersonal dalam belajar menterjemah Al-Qur'an (studi kasus pendidikan guru madrasah diniyah (PGMADIN) di Majelis Ta'lim An-Najiyah desa semambung Wonoayu Sidoarjo ini ada enam bab pembahasab yang di susun secara sistematis. Adapun pembahasan yang dimaksud adalah sebagai berikut:

BAB I : Pendahuluan

Merupakan pendahuluan yang berisi gambaran umum, meliputi latar belakang masalah, tujuan penelitian, definisi konsep, dan sistematika pembahasan.

BAB II : Kerangka Teoretik

Dalam bab ini berisi tentang kaji n pustaka, menjelaskan tentang definisi komunikasi intrapersonal, proses belajar yang dilengkapi dengan teori serta

²⁴ Hasil wawancara dengan Ustadz H. Imam Syafi'I, ST, S.Pd.I, MM. (Koordinator Pusat PGPQ & PGMADIN) Tanggal, 09 Mei 2010.

²⁵ Hasil wawancara dengan Ustadzah Munawaroh. (Peserta PGMADIN) Tanggal, 07 Maret 2010.

faktor-faktor yang mempengaruhi proses belajar (interaksi belajar dengan Al-Qur'an), hakikat siswa PGMADIN, kemudian proses komunikasi intrapersonal dalam menterjemah Al-Qur'an, dan penelitian dahulu yang relevan.

BAB III : Metode Penelitian

Bab ini berisi tentang pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, jenis dan sumber data, tahap-tahap penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis dan teknik keabsahan data.

BAB IV : Penyajian Data dan Analisis Data

Bab ini berisi tentang deskripsi lokasi, dalam bab ini menjelaskan tentang deskripsi umum PGMADIN yang diperoleh dari koordinator PGMADIN Kabupaten Sidoarjo, serta hasil penelitian berupa penyajian data, analisis data.

BAB V : Penutup

Bab ini merupakan akhir dari laporan penelitian yang berisi tentang kesimpulan dan saran.